

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KIDUL KABUPATEN BANGLI

Sang Ayu Made Dwi Marheni¹

I Wayan Priyana Agus Sudharma²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pendapatan pedagang pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul, Kecamatan Bangli. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 90 pedagang di Pasar Kidul. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif inferensial yaitu Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS 26. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,719. Dengan nilai determinasinya adalah 71,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendapatan Pedagang Pasar Kidul (Y) dijelaskan sebesar 71,9 persen oleh variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Lokasi Usaha (X_4), sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul.

Kata kunci: *pendapatan, pendidikan, usia, lama usaha, lokasi usaha*

Klasifikasi JEL: D31, L81, R12

ABSTRACT

The income of traditional market traders is influenced by various factors that affect their economic well-being. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of education level, age, business duration, and business location on the income of traders at Pasar Kidul, Bangli Regency. The sample used in this study consists of 90 traders at Pasar Kidul. The analytical technique employed is inferential descriptive analysis using Multiple Linear Regression with the aid of SPSS 26 software. The obtained coefficient value is 0.719, with a determination value of 71.9%. This indicates that the income of Pasar Kidul traders (Y) is explained by 71.9 percent through the variables of Education Level (X_1), Age (X_2), Business Duration (X_3), and Business Location (X_4), while the remaining percentage is explained by other variables not included in the model or study. The analysis results show that the variables of education level, age, business duration, and business location simultaneously have a significant effect on the income of traders at Pasar Kidul. Partially, the variables of education level, business duration, and business location have a positive and significant effect on traders' income, while the age variable does not significantly affect the income of traders at Pasar Kidul.

keyword: *income, education, age, length of business, business location*

Klasifikasi JEL: D31, L81, R12

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Sugiarto (2016) menyatakan bahwa pasar tradisional menjadi salah satu indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam sektor informal, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak individu yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya, baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan sebagainya (Juliarta dan Darsana, 2015). Dalam konteks perekonomian daerah, pasar tradisional berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pasar tradisional Bali memiliki keunikan yang tidak ditemukan di pusat perbelanjaan modern atau pasar tradisional di tempat lain. Selain memasarkan barang kebutuhan sehari-hari seperti pada pasar lainnya, pasar tradisional di Bali juga memasarkan berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara (Prathiwa Pradipta dan Nata Wirawan, 2016). Masyarakat dari Tingkat bawah sampai tingkat atas tentunya akan membeli produk kebutuhan upacara di pasar tradisional (Wulandari dan Meydianawathi, 2016). Ini menunjukkan bahwa pasar tradisional di Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda dengan pusat perbelanjaan modern ataupun pasar tradisional di daerah lainnya. Dengan demikian, pasar tradisional di Bali bukan hanya merupakan tempat untuk berbelanja, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Bali dan menjadi salah satu simbol penting dari kekayaan budaya dan tradisi lokal.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu wilayah di Bali yang memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar Kidul. Pasar Kidul merupakan pusat perdagangan yang penting bagi masyarakat setempat, baik sebagai tempat berbelanja maupun sebagai sumber mata pencaharian bagi para pedagang. Namun, di tengah persaingan dengan pasar modern dan perkembangan teknologi yang memungkinkan perdagangan secara daring, pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan yang

berdampak pada pendapatan pedagang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kidul antara lain tingkat pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang, termasuk pedagang pasar tradisional. Mustika dan Yuliarmi (2024) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dimiliki seseorang untuk keluar dari perangkap kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Peran pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan akses terhadap kesempatan kerja. Menurut Kurniawan (2016) dan Rowell *et al.* (2018) pendidikan memang merupakan salah satu variabel yang mempunyai kaitan dengan tingkat pendapatan. Pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan peluang usaha. Pratomo (2017) menjelaskan bahwa seorang yang menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi beranggapan bahwa pendidikan memberikan manfaat jangka panjang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan adanya dorongan memperoleh pendapatan yang tinggi.

Sementara itu, usia juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Seseorang dengan usia produktif bisa bekerja lebih lama daripada dengan pekerja yang berusia nonproduktif. Pekerja yang berada dalam rentang usia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab serta cenderung membolos. Sebaliknya, pekerja yang berada dalam rentang usia lebih tua, kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar. Usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi usia yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Menurut Ridho (2020) usia pedagang pasar memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Maka dapat disimpulkan usia berhubungan dengan pengalaman kerja yang telah dilewati

oleh pedagang pasar, semakin besar usia pedagang pasar maka kemungkinan untuk memiliki pengalaman kerja dan membangun usaha juga semakin tinggi. Namun, semakin lanjut usia dari pedagang dan menurunnya kekuatan dan tenaga untuk melakukan proses usaha, hal tersebut akan menurunkan pendapatan dari pedagang tersebut.

Selain itu, lama usaha yang dijalankan oleh pedagang juga dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Pedagang yang telah menjalankan usahanya dalam waktu yang lama cenderung memiliki pelanggan tetap dan lebih memahami dinamika pasar. Lama pembukaan usaha dapat memengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Setiaji dan Fatuniah (2018) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar.

Faktor lainnya adalah lokasi usaha. Secara umum lokasi usaha adalah suatu tempat dimana usaha atau perusahaan itu melakukan kegiatan fisik. Lokasi usaha pedagang saat ini berbeda-beda dan ada pula para pedagang yang menempati lokasi kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian, pojokan pasar, dan jauh dari pintu masuk. Putri dan Jember (2019) menyatakan bahwa lokasi usaha akan memengaruhi pendapatan yang diperoleh pengusaha. Hal tersebut menyebabkan tingkat keramaian usaha masing-masing pedagang juga berbeda tergantung lokasi usahanya. Lokasi usaha yang strategis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Dewanto & Dewi, 2023). Pedagang yang berada di depan atau dekat dengan pintu masuk memudahkan konsumen untuk berbelanja, karena biasanya para konsumen enggan untuk berkeliling sampai ke toko yang berada di belakang. Jika salah dalam menentukan lokasi usaha maka usaha yang dijalankan sulit untuk berkembang.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul, Kecamatan Bangli. Dengan menggunakan

metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki residual normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	882085,91249492
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,059
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji

Glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	203414,344	342843,281		,593	,555
Pendidikan	30214,366	17698,131	,191	1,707	,091
Usia	-6567,320	11067,982	-,160	-,593	,555
Lama Usaha	25254,442	13965,849	,494	1,808	,074
Lokasi Usaha	-4499,017	144302,422	-,004	-,031	,975

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada Tabel 2 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap *absolute residual* (ABSRES) dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* apabila lebih dari 10 persen (0,1) atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
1	Pendidikan	,826	1,211
	Usia	,141	7,084
	Lama Usaha	,138	7,231
	Lokasi Usaha	,642	1,558

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF untuk variabel pendidikan, usia, lama usaha, dan lokasi usaha lebih kecil atau kurang dari 10, begitu pula dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Lama Usaha (X_3) dan Lokasi Usaha (X_4) terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kidul (Y). Hasil uji analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-449589,195	603659,352		,458
	Pendidikan	170161,200	31161,883	,338	,000
	Usia	827,812	19487,886	,006	,966
	Lama Usaha	96355,231	24590,288	,592	,000
	Lokasi Usaha	1252188,501	254079,667	,346	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model regresi linier berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= -449589,195 + 170161,200 X_1 + 827,812 X_2 + 96355,231 X_3 + 1252188,501 X_4 \\
 Se &= (603659,352) (31161,883) (19487,886) (24590,288) (254079,667) \\
 T_{hit} &= (-0,745) (5,461) (0,042) (3,918) (4,928) \\
 Sig &= (0,458) (0,000) (0,966) (0,000) (0,000) \\
 R^2 &= 0,732 \\
 F &= 57,921
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 ^a	,732	,719	902602,28083
a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Pendidikan, Usia, Lama Usaha				

Sumber: Data primer diolah, 2025

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,719. Nilai determinasinya menjadi $0,719 \times 100\% = 71,9\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendapatan (Y) dijelaskan sebesar 71,9 persen oleh variabel Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Lokasi Usaha (X_4) sedangkan sisanya sebesar 28,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian.

Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6: Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188751275425 041,880	4	471878188562 60,470	57,921	,000 ^b
	Residual	692487245749 58,090	85	814690877352 ,448		
	Total	257999999999 999,970	89			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Pendidikan, Usia, Lama Usaha

Sumber: Data primer diolah, 2025

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen dengan derajat kebebasan $df = (k-1):(n-k)$ atau $df = (5-1):(90-5) = (4):(85)$ sehingga ditarik $F_{tabel} = 2,48$. Nilai F_{hitung} diperoleh dari hasil regresi dengan bantuan computer (program SPSS), $F_{hitung} = 57,921$. Berdasarkan Tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 57,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} (57,921) lebih besar daripada F_{tabel} (2,48)

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel. Tingkat Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Lokasi Usaha (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Pedagang Pasar Kidul (Y).

Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dimaksudkan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Lokasi Usaha (X_4) secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kidul (Y).

Tabel 7: Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-449589,195	603659,352		,458
	Pendidikan	170161,200	31161,883	,338	,000
	Usia	827,812	19487,886	,006	,966
	Lama Usaha	96355,231	24590,288	,592	,000
	Lokasi Usaha	1252188,501	254079,667	,346	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2025

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah (α) 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ atau $df = (90-5) = 85$ sehingga ditarik $t_{tabel} = 1,988$. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pendidikan adalah sebesar $5,461 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang tidak bersekolah atau memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha, memahami strategi bisnis, serta mengakses informasi

yang relevan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka. Menurut Suhartika (2018) tingkat pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pedagang pasar, karena dengan pendidikan akan membangkitkan kecerdasan, keterampilan dan logika seseorang yang membuat produktivitas dan pendapatan semakin meningkat.

Tabel 7 menunjukkan nilai *t_{hitung}* variabel usia adalah sebesar $0,042 < 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar 0,966 artinya variabel usia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia pedagang, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua, tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pendapatan. Usia tidak selalu mencerminkan keterampilan dalam berdagang, kemampuan mengelola usaha, atau strategi dalam menarik pelanggan. Pedagang yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman yang lebih banyak, tetapi pedagang yang lebih muda bisa lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi. Hikam (2023) menyatakan bahwa secara parsial usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Hal ini disebabkan karena produktivitas pedagang tidak hanya ditentukan oleh faktor usia, tetapi lebih dipengaruhi oleh strategi dan inovasi usaha yang diterapkan dalam menjalankan bisnis, termasuk kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, pemanfaatan teknologi, serta efektivitas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Tabel 7 menunjukkan nilai *t_{hitung}* variabel lama usaha adalah sebesar $3,918 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang dengan pengalaman usaha yang lebih lama cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang baru memulai usahanya. Pedagang yang telah menjalankan usaha dalam jangka waktu yang panjang umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi pasar, preferensi konsumen, serta strategi dalam mengelola bisnisnya. Menurut Artaman et al. (2016) dengan semakin lama usaha perdagangan dilakukan maka berpotensi mempunyai pelanggan tetap sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Tabel 7 menunjukkan nilai *t_{hitung}* variabel lokasi usaha adalah sebesar 4,928 > 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya variabel lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kidul. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki lokasi usaha yang strategis cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang berada di lokasi yang kurang strategis. Lokasi yang strategis, seperti di area dekat pintu masuk atau memiliki aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan peluang pedagang untuk menarik lebih banyak pelanggan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah transaksi dan pendapatan. Menurut Prihatminingtyas (2019) lokasi usaha memengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. Lokasi usaha yang strategis, mudah dicapai oleh pembeli dan ramai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam usaha berdagang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara simultan Tingkat Pendidikan, Usia, Lama Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kidul. Secara parsial Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kidul. Sedangkan Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kidul.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran bagi pedagang pasar kidul, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis mereka melalui pelatihan atau pendidikan informal terkait manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi. Memanfaatkan pengalaman dalam berdagang dengan lebih baik, termasuk membangun loyalitas pelanggan dan menjalin hubungan bisnis yang lebih luas. Bagi pedagang yang ingin memulai usaha baru, pemilihan lokasi yang strategis perlu diperhatikan agar lebih mudah dijangkau oleh pelanggan dan memiliki potensi pendapatan yang lebih besar. Bagi pemerintah daerah, pemerintah diharapkan dapat memberikan lebih banyak program pelatihan kewirausahaan bagi pedagang pasar

tradisional untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Perlu dilakukan penataan ulang pasar agar lebih tertata dan nyaman bagi pedagang maupun pembeli, termasuk perbaikan infrastruktur serta pengaturan zonasi usaha yang lebih baik.

REFERENSI

- Sugiarto. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Raya di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–23.
- Juliarta, I. M. G., & Darsana, I. B. (2015). Analisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 138–166.
- Pradipta, A. P., & Wirawan, I. N. (2016). Pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 460–479.
- Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah pasar modern menurunkan pendapatan pedagang di pasar tradisional? (Analisis binary logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169.
- Mustika, M. D. S., & Yuliarmi, N. N. (2024). The determinants of the brain drain phenomenon in educational migration activities. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 17(1), 76–89. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/109590>
- Kurniawan, J. (2016). Dilema pendidikan dan pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 59–67.
- Rowell, W., Cameron, L., & Suárez, D. C. (2018). Female labour force participation in Indonesia: Why has it stalled? *Working Paper Series*, 11(18).
- Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan dan partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia: Analisis terhadap hipotesis kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2014, 1–8. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p01>
- Ridho, F. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sektor informal di Pasar Legi Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah*, 8(2), 1–9. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6472>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.

- Dewanto, G. C. A., & Dewi, N. P. M. (2023). *The effect of number of customers, working hours, business location, and e-commerce applications on income of micro, small, and medium enterprises (SMEs) in the city of Denpasar*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(12), 8014–8022. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i12-103>
- Suhartika. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 6(11), 951–952, 2013–2015.
- Hikam, E. E. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Anyar Sari Kecamatan Denpasar Barat* [Skripsi, Universitas Udayana]. Denpasar.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ekonomi*, 7(2), 147–154.